

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang membutuhkan interaksi dengan orang lain dan tidak bisa hidup dalam kesendirian. Di era modern, banyak orang yang berkomunikasi melalui *platform* media sosial. Media sosial kini menjadi sarana untuk memperoleh informasi dengan praktis dan efisien. Menurut data survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada periode 2019-2020, sekitar 73,7% penduduk Indonesia atau setara dengan 196,71 juta dari total 266,91 juta jiwa telah mengakses internet. Lebih dari separuhnya, tepatnya 51,5%, mengaku menggunakan internet terutama untuk aktivitas di media sosial. Fakta ini menggambarkan betapa tingginya angka pengguna media sosial di Indonesia dibandingkan dengan penggunaan internet secara umum.¹

TikTok telah berkembang menjadi salah satu media sosial favorit di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data April 2023, Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan jumlah pengguna TikTok terbanyak di dunia, mencapai sekitar 113 juta orang, hanya berada di bawah Amerika Serikat. *Platform* ini awal mulanya diluncurkan pada tahun 2016 oleh ByteDance, sebuah perusahaan dari Tiongkok, dan dalam waktu kurang dari sepuluh tahun, TikTok telah berkembang dengan sangat cepat di pasar global.² Di Indonesia, TikTok mulai berkembang pada bulan September 2017 dan kehadirannya disambut baik oleh masyarakat.³

¹ Ni Ketut Elsa Permata Swari dan David Hizkia Tobing, "Dampak Perbandingan Sosial pada Pengguna Media Sosial: Sebuah Kajian Literatur," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 7 (2024): hlm. 853.

² Syfa Putri Amalia dan Reza Rizkina Taufik, "Peranan Media Sosial Tiktok dalam Menyebarkan Berita Terkini Inspira TV," *Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 11, no. 1 (2024): hlm. 109.

³ Risky Azizah, Revina Sinta Ananda, dan Andhita Risko Faristiana, "Dampak Tiktok terhadap Gaya Hidup Remaja Perempuan," *Student Scientific Creativity Journal* 1, no. 4 (2023): hlm. 403.

Penyambutan akan kehadiran TikTok di Indonesia tidak terlepas dari aspek positif yang dirasakan oleh penggunanya. TikTok dapat menyediakan banyak informasi yang menambah pengetahuan para penggunanya. Ia juga menampilkan berita-berita terbaru dengan cepat dan singkat. Oleh karena video yang beredar memiliki rentangan waktu yang singkat, maka isi informasi yang disampaikan juga padat dan tidak membosankan. TikTok dapat memberi motivasi bagi seseorang karena menyediakan video-video yang sesuai dengan bakatnya.⁴ Tidak hanya itu, TikTok dapat digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan fitur-fitur menarik yang ada di dalamnya. TikTok bisa menampilkan beragam video pendek yang mudah diakses oleh semua orang. Video pendek ini berisi konten-konten menarik, seperti video memasak, konten-konten lucu, kata-kata motivasi, parodi, dan video singkat lainnya.⁵ Di samping itu, TikTok juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi. Para penggunanya, khususnya peserta didik mampu mempelajari materi dengan memanfaatkannya sebagai media pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶ Tidak hanya berfungsi sebagai *platform* edukasi, TikTok juga menawarkan berbagai fitur komersial yang mendukung pemasaran bisnis. Beragam fasilitas seperti iklan berbayar dan siaran langsung memungkinkan pelaku usaha menawarkan produk atau jasa mereka dengan lebih efektif.⁷ Berbagai elemen positif TikTok ini sesungguhnya banyak membantu pengguna dalam keseharian mereka.

Kelompok pengguna TikTok yang dipakai dalam penelitian ini adalah frater-frater kongregasi SVD yang tinggal di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Mereka merupakan calon imam dari Serikat Sabda Allah. Selain menjalani kehidupan sebagai biarawan misionaris, mereka juga menempuh pendidikan di

⁴ Ines Tasya Jadidah et al., "Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial (TikTok) di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang" 3, no. 1 (2024): hlm. 29.

⁵ Zahro Dwi Lestari et al., "Kesadaran Diri Generasi Z dalam Penggunaan Media Sosial Aplikasi TikTok," *Journal of Governance and Public Administration* 2, no. 1 (2024): hlm. 251.

⁶ Azyana Alda Sirait dan Muhamad Irwan Padli Nasution, "Efektivitas Platform TikTok sebagai Media Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital," *Journal of Islamic Studies* 9, no. 1 (2024): hlm. 84.

⁷ Hilmania et al., "Pengaruh Ekspektasi Pendapatan dan Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE IBMT Surabaya," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 7 (2024): hlm. 132.

IFTK Ledalero. Pemilihan frater SVD sebagai subjek penelitian oleh penulis didasarkan pada fenomena terkini di mana cukup banyak frater aktif menggunakan *platform* TikTok, baik dengan memiliki akun pribadi maupun sekadar mengakses kontennya. Penggunaan media sosial ini patut dikaji dan diteliti lebih mendalam karena berpotensi memengaruhi kehidupan panggilan religius mereka.

Eduardus Surianto, seorang frater SVD menegaskan kehadiran TikTok sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran:

Saya gunakan aplikasi TikTok untuk mencari pengetahuan pribadi dan belajar tutorial, seperti tutorial bermain gitar. Sekarang saya (cukup) profesional bermain gitar karena aplikasi TikTok. Ada juga konten-konten ilmiah yang membantu pemahaman kita berkaitan dengan kehidupan akademik, kemudian ada konten-konten tertentu yang sedikit menyentuh materi-materi kuliah dan salah satu konten yang menarik menurut saya itu adalah konten Romo Alegro; bagaimana ia mengupas tuntas kehidupan filsafat, kehidupan agama, dan kehidupan sosial. Melalui konten TikTok tersebut juga membantu menambah wawasan saya secara pribadi.⁸

Frater Deden Bagus, SVD menyatakan bahwa TikTok memiliki banyak hal positif. Semua aplikasi yang diciptakan termasuk TikTok dibuat sebagai sarana untuk membantu manusia karena ada banyak manfaat di dalamnya. Deden juga menjelaskan bahwa TikTok menyediakan banyak hal menarik sehingga ia juga pernah menunda pekerjaannya di biara atau tugas di kampus karena keasyikan menonton TikTok. Ia juga menyampaikan bahwa TikTok menyediakan beragam video, termasuk video vulgar, dan hal ini tentunya sedikit mengganggu pikirannya, khususnya kaul-kaul kebiaraan seperti kaul kemurnian, karena di saat seperti itulah imannya diuji.⁹ Frater Elvis Waris, SVD juga menyampaikan bahwa TikTok menyediakan video-video menarik seperti film yang beruntun dan seru sehingga pernah membuatnya menghabiskan banyak waktu hanya untuk menonton dan lupa

⁸ Hasil wawancara dengan Eduardus Surianto, frater SVD Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada 4 Februari 2025 di Nitapleat.

⁹ Hasil wawancara dengan Deden Bagus, frater SVD Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada 4 Februari 2025 di Nitapleat.

akan tugas-tugasnya.¹⁰ Beberapa wawancara yang dibuat ini memperlihatkan bahwa kehadiran TikTok memberi pengaruh terhadap panggilan frater-frater SVD tersebut.

Pengaruh itu dapat dilihat dari beberapa fenomena berikut, bahwa ada frater yang menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk men-*scroll* TikTok dan menunda waktu belajarnya. Hal ini juga berdampak langsung pada hidup panggilannya karena biara SVD mempunyai tuntutan dari segi akademis yang ketat. Selain itu, ada juga frater yang menonton video atau foto di TikTok yang bergenre vulgar. Mungkin karena keteledoran atau juga bisa secara sadar, tetapi hal ini tentu memengaruhi kualitas panggilan frater tersebut karena berkaitan erat dengan kaul kemurnian yang diikrarkan. Tidak hanya itu, karena kesenangan men-*scroll* TikTok, frater juga bisa menunda-nunda tugas perkuliahannya, bahkan tugasnya di biara. Beberapa aspek ini dapat dijadikan landasan peneliti untuk menganalisis lebih dalam sejauh mana penggunaan media sosial TikTok memengaruhi kehidupan panggilan frater-frater SVD yang menetap di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Penulis menganggap topik ini menarik untuk dianalisis lebih dalam, karena TikTok tidak hanya menawarkan dampak positif, tetapi juga berpotensi memberikan efek negatif bagi penggunanya.

Dampak negatif TikTok terhadap pengguna bisa dilihat dari bermacam-macam hal buruk yang ditampilkan, seperti video ujaran kebencian, penculikan, pembunuhan, pemerkosaan, perselingkuhan, pornografi, penistaan agama, provokasi, perjudian, perilaku kekerasan fisik maupun verbal, dan masih banyak hal lainnya. Konten-konten yang tidak bermoral ini perlahan-lahan bisa berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku pengguna TikTok apabila tidak dikelola secara baik.

Berdasarkan penelitian yang dibuat Ratna Puspitasari dkk. kepada mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2023 Universitas Negeri Semarang dijelaskan bahwa ada dampak buruk yang mereka rasakan dalam menggunakan TikTok.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Elvis Waris, frater SVD Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, pada 4 Februari 2025 di Nitapleat.

Dampak buruk tersebut adalah adanya konsep *fashionable* yang membuat mahasiswa bergaya hidup berlebihan, rusaknya moral dan karakter baik personal maupun kelompok, ketergantungan *gadget* yang membuat mahasiswa bermalas-malasan sehingga sering menunda-nunda tugas perkuliahan. Di samping itu, TikTok juga menampilkan konten-konten dewasa tanpa filter umur yang berpengaruh besar terhadap pola pikir dan tindakan mereka. Mereka juga lebih fokus pada aplikasi TikTok ketika mereka mengalami stress dan tidak melakukan aktivitas lain yang lebih bermanfaat.¹¹ Tentu banyak waktu mereka terbuang sia-sia, padahal bisa dipakai untuk kegiatan-kegiatan yang lebih penting.

Pengguna TikTok juga terkadang menampilkan video yang tidak sewajarnya. Hal ini terlihat ketika anak-anak atau remaja dipaksa untuk bernyanyi dan berakting layaknya orang dewasa di depan kamera, padahal mereka belum cukup umur untuk bertindak demikian. Tentu tindakan mereka yang tidak wajar ini dibuat untuk mencapai respon yang banyak dari para netizen.¹² Di sisi lain, Mufid Salim dkk., melakukan penelitian yang membahas dampak TikTok terhadap komunikasi interpersonal remaja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *platform* ini membawa pengaruh negatif untuk pengguna, seperti meningkatkan kecanduan terhadap internet, mengurangi interaksi langsung atau tatap muka dengan orang lain, serta mendorong kecenderungan untuk lebih sering menyendiri.¹³ Selain itu, terdapat beberapa kasus seperti pemberian komentar yang tidak berdasar mengenai pribadi dengan akun TikTok tertentu, salah satunya adalah ujaran kebencian terhadap artis Tiara Andini. Setelah diteliti, terdapat ujaran kebencian yang berbentuk provokasi dan penghinaan dalam kasus ini. Pelakunya kemudian diberi sanksi karena telah melanggar UU ITE yang mengatur tindakan kejahatan dalam berbahasa melalui media sosial.¹⁴ Selain itu, ada juga kasus ujaran

¹¹ Ratna Puspitasari et al., "Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Sosial Budaya Mahasiswa Pendidikan IPS Angkatan 2023," *Journal of Education and Technology* 4, no. 1 (2024): hlm. 51.

¹² Maria Ulfa Batoebara, "Aplikasi TikTok Seru-Seruan atau Kebodohan," *Network Media* 3, no. 2 (2020): hlm. 63.

¹³ Mufid Salim et al., "Intensitas Mengakses Aplikasi TikTok dan Pengaruhnya terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja," *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 6, no. 1 (2023): hlm. 21.

¹⁴ Dea Stepani Br Surbakti, Desi Natalia Sihombing, dan Jihan Aufa Nadira, "Linguistik Forensik Ujaran Kebencian terhadap Artis Tiara Andini di Media Sosial TikTok," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 09, no. 05 (2023): hlm. 2341-2343.

kebencian kepada Teuku Ryan yang cerai pada 2 Mei 2024 lalu.¹⁵ Beberapa kasus ini mengajak penikmat TikTok untuk menggunakannya secara bebas dan bertanggung jawab agar tidak menyinggung pihak lain. Banyaknya pengaruh negatif yang ditampilkan TikTok ingin memberi sinyal kepada penggunanya, khususnya frater-frater SVD bahwa TikTok juga memberi pengaruh negatif bagi hidup mereka.

Memang benar bahwa kualitas hidup para calon imam SVD ini tidak semata-mata ditentukan oleh cara mereka memanfaatkan media sosial TikTok. Namun, menurut penulis, studi ini dapat dipegang sebagai salah satu dasar penting untuk mengevaluasi sejauh mana kualitas hidup panggilan para frater tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah disampaikan, penulis berupaya menyusun sebuah tulisan ilmiah dengan judul berikut: **“Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Hidup Panggilan Para Frater SVD di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana fenomena penggunaan media sosial TikTok terhadap hidup panggilan para frater SVD di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis penggunaan media sosial TikTok terhadap hidup panggilan para frater SVD di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

¹⁵ Arfian Suryasuciramadhan et al., “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar Akun Instagram dan TikTok Teuku Ryan,” *Jurnal Teknik Informatika, Sains, dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2024): hlm. 28.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aplikasi TikTok serta dampaknya bagi para penggunanya. Hal ini menjadi krusial mengingat semakin banyak individu yang memanfaatkan TikTok sebagai media sosial, sehingga pemahaman terhadap potensi risiko yang dapat timbul dari penggunaannya semakin diperlukan.
2. Membantu para frater SVD di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang notabene merupakan mahasiswa Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero untuk lebih waspada dan selektif terhadap pengaruh buruk media sosial TikTok bagi hidup mereka serta menambah literatur dan pengetahuan tentang media sosial TikTok, khususnya dalam konteks Indonesia, dan terlebih khusus lagi bagi mahasiswa IFTK Ledalero. Ini bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan secara garis besar sistematika penelitian dalam karya ilmiah ini, yang terbagi ke dalam empat bab utama dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah bagian pendahuluan. Bagian ini tersusun ke dalam latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II merupakan landasan teoretis dan kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan. Bagian ini mendeskripsikan mengenai media sosial TikTok; definisi dan sejarah, fungsi, tujuan, dan manfaat penggunaan TikTok. Selain itu, akan dijelaskan misi SVD di Flores dan siapakah frater SVD di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero. Studi terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini yakni; Elsa Nanda Fitriani dkk., (2023), Ines Tasya Jadidah dkk., (2024), Wafiq Rifqi Fatmawati dkk., (2023), dan Muhammad Abdullah Darraz Diniarti (2024).

Bab III menguraikan metode penelitian yang dipakai dalam karya ilmiah ini. Pada bagian ini, penulis akan menguraikan secara rinci pendekatan dan teknik penelitian yang diterapkan dalam proses penulisan.

Bab IV merupakan bagian hasil dan pembahasan mengenai fenomena penggunaan media sosial TikTok terhadap hidup panggilan para frater SVD di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero.

Bab V adalah bagian akhir dari riset yang mencakup kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya.